Dinamis: Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan
Volume: 1, Nomor: 4, (2026), Desember: 1338 - 1348
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/616
E-ISSN: 3124-8926

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DAN KEPEKAAN SOSIAL PADA SISWA SMP NEGERI 2 KELAPA DUA KABUPATEN TANGERANG

Al-Haz[1], Ahmad Buchori Muslim[2]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama, Tangerang, Indonesia [1,2]
Corresponding Author: *alhazmarpaung23@gmail.com[1*], buchori@uca.ac.id[2]*

Info Artikel
Received: *05 Oktober 2026*
Revised : *13 Oktober 2026*
Accepted: *26 Oktober 2026*
Published: *08 November 2026*

Keywords: *teacher's role, islamic religious education, tolerance, social awareness.*

Abstract

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering tolerance and social awareness among students at SMP Negeri 2 Kelapa Dua Tangerang Regency. In addition, this study seeks to examine the implementation of strategies employed by PAI teachers, as well as the supporting and inhibiting factors in fostering students' tolerance and social awareness. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, guidance and counseling (BK) teachers, and eighth-grade students of SMP Negeri 2 Kelapa Dua, Tangerang Regency. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the tolerance and social awareness of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Kelapa Dua, Tangerang Regency, are generally in the good category. This is reflected in the students' ability to respect differences in opinions, backgrounds, and personal characteristics, avoid discrimination in social interactions, and demonstrate mutual respect and cooperation. Furthermore, students exhibit social awareness through helping one another, showing concern for peers facing difficulties, and actively participating in social activities within the school environment. Islamic Religious Education teachers play significant roles as educators, mentors, role models, and motivators by instilling the values of tolerance and social awareness through classroom instruction, exemplary behavior, habituation of mutual respect, collaborative activities, and continuous advice and guidance. The supporting factors include strong support from the school, effective collaboration among teachers, parents, and the school community, a conducive school environment, and character-building programs that promote tolerance and social awareness. Meanwhile, the inhibiting factors include negative influences from the social environment outside school, uncontrolled use of social media, limited parental attention and guidance, as well as differences in students' personalities, backgrounds, and levels of awareness in practicing the values of tolerance and social awareness. These challenges require continuous collaboration among schools, families, and the wider community.

Abstrak

***Kata Kunci**:* peran guru, pendidikan agama Islam, toleransi, kepekaan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial pada siswa SMP Negeri 2 Kelapa dua Kabupaten Tangerang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implementasi yang dilakukan Guru PAI serta Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode desktiptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kelapa dua Kabupaten Tangerang. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui tringulasi sumber dan teknik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang secara umum tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan karakter teman, tidak membeda-bedakan dalam pergaulan, serta menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama. Selain itu, siswa juga memiliki kepekaan sosial yang ditunjukkan melalui perilaku tolong-menolong, kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta partisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial melalui penyampaian materi, pemberian contoh perilaku yang baik, pembiasaan sikap saling menghargai, kegiatan kerja sama, serta pemberian nasihat dan bimbingan kepada siswa. Faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa meliputi adanya dukungan dari pihak sekolah, kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan warga sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta program pembinaan karakter yang mendukung pengembangan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang mendukung, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, kurangnya perhatian dan pembinaan dari keluarga, serta perbedaan karakter, latar belakang, dan tingkat kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dan kepekaan sosial dapat menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial masyarakat. Kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi secara digital memberikan berbagai manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan

terhadap hubungan sosial secara langsung. Intensitas penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya interaksi tatap muka dan perhatian individu terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi sikap toleransi dan kepekaan sosial, khususnya pada kalangan pelajar. Mutmainnah, Ramadhanti, dan Milad menjelaskan bahwa perkembangan digital memberikan tantangan terhadap komunikasi interpersonal.[1] Sejalan dengan hal tersebut, Yusriman mengemukakan bahwa perkembangan teknologi turut membawa perubahan terhadap pola interaksi sosial dan hubungan antarmanusia.[2]

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai toleransi, saling menghormati, kepedulian, dan kasih sayang merupakan bagian dari ajaran Islam yang perlu diterapkan dalam kehidupan sosial. Syifa dan Ridwa menjelaskan pentingnya pendidikan karakter Islami dalam menghadapi tantangan era digital.[3] Selain itu, Rejeki menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.[4]

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk perilaku siswa. Melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan dan peduli terhadap sesama. Mbagho menjelaskan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa.[5] Sementara itu, Hadi mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter Islami dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan peserta didik.[6]

---

[1] Agustina Latifatul and dan Mohammad Khusnu Milad Mutmainnah, Egty Aulia Ramadhanti, "Tantangan Dan Dampak Digital Terhadap Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 11497.
[2] Yusriman, "Interaksi Sosial Dalam Era Digital: Dampak Teknologi Terhadap Hubungan Manusia," *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains* 2, no. 2 (2025): 454.
[3] Alfiana Syifa dan Auliya Ridwa, "Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Imam Al-Ghazali," *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 108.
[4] Mulia Rejeki, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Modern," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 312.
[5] Fitria Irawarni Mbagho, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 120.
[6] Samsul Hadi, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan" 11, no. 1

Pentingnya penanaman sikap toleransi dan kepekaan sosial juga terlihat dari berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan. Salah satunya adalah kasus perundungan terhadap seorang siswa SMP di Gowa, Sulawesi Selatan, yang terjadi pada Agustus 2024. Peristiwa tersebut memperlihatkan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya dan disaksikan oleh siswa lainnya tanpa adanya upaya untuk melerai. Bahkan, sebagian siswa justru memberikan sorakan terhadap kejadian tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian dan empati dapat menimbulkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Pemberitaan Detik Sulsel mengenai peristiwa tersebut menjadi salah satu gambaran pentingnya penguatan karakter, khususnya dalam membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar.[7] Selain itu, Kelly, Safitri, dan Sujarwo membahas faktor penyebab serta konsekuensi perundungan siber pada pelajar di era digital.[8]

Sikap toleransi dan kepekaan sosial dapat diwujudkan melalui perilaku menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat, tidak membeda-bedakan teman, saling membantu, serta bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Kepekaan sosial juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami kondisi dan kebutuhan orang lain serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Hilmi dan Apriawan menjelaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan kepekaan sosial anak.[9] Sementara itu, Oktaviani mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kepedulian sosial.[10] Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial peserta didik membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan melalui lingkungan pendidikan dan keluarga.

SMP Negeri 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang peserta didik, baik dari segi suku maupun budaya, seperti Jawa, Sunda, Betawi, Melayu, dan suku lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, siswa kelas VIII secara umum telah menunjukkan sikap toleransi dan kepekaan sosial yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang saling menghargai perbedaan agama dan latar belakang, tidak membeda-bedakan teman dalam pergaulan, membantu teman yang mengalami kesulitan atau sakit, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan

(2022): 83–84.
[7] Andi Siti Nurfaisah, "Viral Siswa SMP Di Gowa Dipukuli Dan Diinjak Teman Sekelas Hingga Terlempar," 2024.
[8] dan Sujarwo Sephia Lahma Zuma Kelly, Desy Safitri, "Faktor Penyebab & Konsekuensi Cyberbullying Pada Pelajar Di Era Digital," *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 3136.
[9] Muhammad Zoher Hilmi dan Andika Apriawan, "Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 7 (2021): 275.
[10] Nissa Zahru Oktaviani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial," *Journal Innovation in Education* 2, no. 4 (2024): 105.

adanya pembinaan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama berkaitan dengan kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa kelas VIII, mengetahui implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kedua sikap tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Penelitian ini mengkaji peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial secara terpadu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter sosial peserta didik di lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial pada siswa. Penelitian dilaksanakan secara langsung di SMP Negeri 2 Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, yang beralamat di Jl. Pendidikan Kavling, Banten. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama lima bulan, yaitu Februari hingga Juni 2026.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling (BK), dan siswa SMP Negeri 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Data penelitian diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Data primer berasal dari informasi yang diperoleh secara langsung melalui informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, foto, serta berbagai informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai pembinaan sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan jenis semi-terstruktur, sehingga peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan dan dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti profil sekolah, struktur organisasi, kondisi peserta didik, tata tertib, foto, dan arsip yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang secara umum tergolong baik. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mampu menghargai perbedaan pendapat, latar belakang suku, agama, dan karakter teman. Dalam interaksi sehari-hari, sebagian besar siswa tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang tertentu serta mampu menjalin hubungan sosial dengan baik. Sikap tersebut juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran, terutama ketika siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas.

Selain menunjukkan sikap toleransi, siswa kelas VIII juga memperlihatkan kepekaan sosial melalui perilaku saling membantu, peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, keberagaman agama maupun suku di sekolah tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk berinteraksi dan saling menghargai. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan, kurang memperhatikan kebersihan kelas, dan cenderung memilih bergaul dengan kelompok tertentu. Oleh karena itu, pembinaan sikap toleransi dan kepekaan sosial masih perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Dalam proses pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial ke dalam materi Pendidikan Agama Islam serta menghubungkannya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya saling menghormati, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, guru memberikan keteladanan melalui sikap ramah, komunikasi yang baik, serta perlakuan yang adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang mereka.

Upaya lainnya dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut antara lain gerakan salat duha terpadu setiap hari Jumat, latihan muhadoroh, sholawatan, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan tarbiyah kurban. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman untuk memahami nilai-nilai keagamaan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sosial. Selain itu, pembiasaan menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang mengalami kesulitan, kegiatan infak Jumat, dan taklim takziah menjadi bentuk penanaman kepedulian sosial kepada siswa.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial, di antaranya dukungan pihak sekolah, kerja sama antara guru, serta adanya kegiatan keagamaan dan sosial yang telah menjadi bagian dari aktivitas sekolah. Lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Dukungan tersebut membantu guru dalam memberikan pembinaan karakter melalui pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan dalam proses pembinaan, yaitu masih adanya siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, enggan membantu teman yang mengalami kesulitan, kurang memperhatikan kebersihan kelas, serta cenderung berkelompok dalam pergaulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran sosial siswa belum sepenuhnya berkembang secara merata. Dengan demikian, guru PAI perlu terus melakukan pembinaan melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan kerja sama dengan pihak sekolah agar sikap toleransi dan kepekaan sosial dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sikap toleransi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang secara umum sudah terlihat dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui sikap siswa yang mampu menghargai perbedaan agama, suku, latar belakang, serta pendapat antarteman. Siswa juga dapat berinteraksi dan bekerja sama tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap toleransi menjadi hal penting dalam kehidupan sekolah yang memiliki keberagaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riska Kurnia Sari dkk. yang menjelaskan pentingnya merawat sikap toleransi beragama di tengah masyarakat majemuk.[11]

[11] Dkk. Riska Kurnia Sari, "Merawat Sikap Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk," 2022, 4.

Selain sikap toleransi, kepekaan sosial siswa juga terlihat melalui perilaku saling membantu, peduli terhadap teman, dan bekerja sama dalam kegiatan sekolah. Namun, hasil penelitian masih menemukan beberapa siswa yang kurang menunjukkan kepedulian sosial, seperti kurang membantu teman yang mengalami kesulitan, kurang memperhatikan kebersihan kelas, serta cenderung memilih kelompok pertemanan tertentu. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kepekaan sosial siswa masih perlu ditumbuhkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Zoher Hilmi dan Andika Apriawan yang membahas pentingnya keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan kepekaan sosial anak.[12]

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pemberian nasihat, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mengarahkan siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati, menghargai perbedaan, tolong-menolong, dan peduli terhadap sesama. Keteladanan guru juga terlihat melalui sikap ramah, membiasakan salam, menyapa siswa, serta memperhatikan keadaan mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, dan Desy Naelasari yang menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam pembentukan akhlak siswa.[13]

Upaya guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial juga didukung melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi salat duha terpadu setiap hari Jumat, sholawatan, muhadoroh, peringatan hari besar Islam, tarbiyah kurban, infak Jumat, taklim takziah, menjenguk teman yang sakit, membantu sesama, serta kegiatan bakti sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk membiasakan diri dalam menghargai orang lain, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Nissa Zahru Oktavianti yang menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan pembelajaran.[14]

---

[12] Muhammad Zoher Hilmi dan Andika Apriawan, "Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 7 (2021).
[13] dan Desy Naelasari Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 116–130., https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.260.
[14] Nissa Zahru Oktavianti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Kepedulian Sosial Siswa SMP Di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung," *Journal Innovation in Education* 2, no. 4 (2024): 56–69., https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1872.

Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa. Faktor pendukungnya meliputi kerja sama antara pihak sekolah dan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan dan sosial, serta lingkungan sekolah yang beragam sehingga siswa dapat belajar menghargai perbedaan. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain masih adanya siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap teman, kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, dan membentuk kelompok pertemanan secara eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi dan kepekaan sosial membutuhkan pembinaan serta pembiasaan yang berkelanjutan. Pembahasan mengenai kepekaan sosial tersebut juga sejalan dengan penelitian Naufal Muzaki tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial. Upaya tersebut dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, nasihat, serta pembiasaan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekolah. Meskipun secara umum sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa telah terlihat, pembinaan tetap perlu dilakukan secara berkesinambungan agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang secara umum sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan agama, pendapat, latar belakang, dan karakter teman, serta menunjukkan perilaku saling menghormati, bekerja sama, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang kurang menunjukkan kepedulian sosial dan belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepekaan sosial siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui penyampaian materi pembelajaran, pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan sikap saling menghargai, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah. Adapun faktor pendukungnya meliputi dukungan pihak sekolah, kerja sama guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta program pembinaan karakter. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi

pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, kurangnya perhatian keluarga, serta perbedaan karakter dan tingkat kesadaran siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar sikap toleransi dan kepekaan sosial dapat berkembang secara optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam menanamkan sikap toleransi dan kepekaan sosial kepada siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Pihak sekolah juga diharapkan terus mengembangkan program-program yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti kegiatan sosial, bakti sosial, kerja sama antarsiswa, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan sikap saling menghormati di lingkungan sekolah. Selain itu, orang tua diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam membimbing dan membiasakan anak untuk memiliki sikap toleransi, peduli terhadap sesama, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan sikap toleransi dan kepekaan sosial dengan menghormati perbedaan, membantu teman yang membutuhkan, menjaga kerukunan, serta menerapkan nilai-nilai akhlak mulia. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dengan mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan toleransi, kepekaan sosial, maupun nilai-nilai karakter Islami secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ahmad Buchori Muslim M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing, serta Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kelapa Dua yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis turut berterima kasih kepada siswa dan guru-guru SMP Negeri 2 Kelapa Dua yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiana Syifa dan Auliya Ridwa. “Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Imam Al-Ghazali.” *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 108.

Apriawan, Muhammad Zoher Hilmi dan Andika. "Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 7 (2021): 275.

———. "Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 7 (2021).

Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, dan Desy Naelasari. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 116–130. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.260.

Hadi, Samsul. "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan" 11, no. 1 (2022): 83–84.

Latifatul, Agustina, and dan Mohammad Khusnu Milad Mutmainnah, Egty Aulia Ramadhanti. "Tantangan Dan Dampak Digital Terhadap Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 11497.

Mbagho, Fitria Irawarni. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 120.

Mulia Rejeki. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Modern." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 312.

Nurfaisah, Andi Siti. "Viral Siswa SMP Di Gowa Dipukuli Dan Diinjak Teman Sekelas Hingga Terlempar," 2024.

Oktaviani, Nissa Zahru. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial." *Journal Innovation in Education* 2, no. 4 (2024): 105.

Oktavianti, Nissa Zahru. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Kepedulian Sosial Siswa SMP Di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung." *Journal Innovation in Education* 2, no. 4 (2024): 56–69. https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1872.

Riska Kurnia Sari, Dkk. "Merawat Sikap Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk," 2022, 4.

Sephia Lahma Zuma Kelly, Desy Safitri, dan Sujarwo. "Faktor Penyebab & Konsekuensi Cyberbullying Pada Pelajar Di Era Digital,." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 3136.

Yusriman. "Interaksi Sosial Dalam Era Digital: Dampak Teknologi Terhadap Hubungan Manusia." *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains* 2, no. 2 (2025): 454.